

**NURSING OF CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PATIENTS IN
THE FULFILLMENT OF OXYGENATION NEEDS**

Hendrik cahyo kristanto¹, Ekan Faozi, S.Kep., Ns., M.Kep²

Email : hendrikcahyok12@gmail.com

ABSTRACT

Congestive heart failure is a condition where the heart cannot pump enough blood throughout the body, so the body's tissues need oxygen and nutrients which if not met can cause dyspnea (shortness of breath). One of the clinical manifestations of CHF is dyspnea which is characterized by increased respiration and decreased oxygen saturation therefore if left untreated it can lead to death. One of the non-pharmacological measures to reduce shortness of breath is by giving Deep Breathing Exercise and ROM which is useful for increasing SPO₂ and decreasing RR which will have an impact on decreasing dyspnea. The purpose of this case study is to know the description of nursing in patients with congestive heart failure in fulfilling oxygenation needs.

This type of research is descriptive using a case study approach. The subject in the case study was one CHF patient with dyspnea in the Cendrawasih room at Simo Boyolali Hospital. The results of the study of nursing management in CHF patients in fulfilling oxygenation needs with Deep Breathing Exercise and ROM nursing actions were carried out for 3 days. The results of the case study on the first day showed a respiratory rate of 34 x/min and an oxygen saturation of 96%. On the third day the patient experienced a decrease in respiratory rate to 24 x/minute and an increase in oxygen saturation to 98%. Recommendations for Deep Breathing Exercise and ROM are effective for CHF patients with dyspnea.

Key words: *Deep Breathing Exercise* and ROM, Shortness of Breath, *Congestive Heart Failure*

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE* (CHF) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI

Hendrik cahyo kristanto¹, Ekan Faozi, S.Kep., Ns., M.Kep²

Email : hendrikcahyok12@gmail.com

ABSTRAK

Gagal jantung kongestif merupakan kondisi dimana jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh, sehingga jaringan tubuh membutuhkan oksigen dan nutrisi yang jika tidak terpenuhi dapat menimbulkan dyspnea (sesak nafas). Salah satu manifestasi klinis dari CHF yaitu dyspnea dimana ditandai dengan respirasi meningkat dan saturasi oksigen menurun sehingga jika tidak diatasi dapat menyebabkan kematian. Salah satu tindakan non farmakologi untuk mengurangi sesak nafas adalah dengan pemberian *Deep Breathing Exercise* dan ROM yang bermanfaat untuk meningkatkan SPO2 dan menurunkan RR yang akan berdampak pada penurunan dyspnea. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus adalah satu orang pasien CHF dengan dyspnea diruang Cendrawasih RSUD Simo Boyolali. Hasil studi pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CHF dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan tindakan keperawatan *Deep Breathing Exercise* dan ROM dilakukan selama 3 hari. Hasil studi kasus pada hari pertama menunjukkan frekuensi pernafasan 34 x/menit dan saturasi oksigen 96%. Pada hari ketiga pasien mengalami penurunan frekuensi pernafasan menjadi 24 x/menit dan peningkatan saturasi oksigen menjadi 98%. Rekomendasi tindakan *Deep Breathing Exercise* dan ROM efektif dilakukan pada pasien CHF dengan dyspnea.

Kata kunci: *Deep Breathing Exercise* dan ROM, Sesak Nafas, *Congestive Heart Failure*

PENDAHULUAN

Gagal sistem kardiovaskuler atau yang biasa disebut dengan gagal jantung kongestif adalah suatu kondisi medis dimana jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh, sehingga jaringan tubuh membutuhkan oksigen, namun nutrisi tidak terpenuhi dengan baik (Mahananto & Djunaidy, 2017).

Hasil riset kesehatan dasar kementerian kesehatan, data menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia yaitu sebesar 1,5% dari total penduduk. Data riskesdas 2018 mengungkapkan tiga provinsi dengan prevalensi penyakit jantung tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2%, dan Gorontalo 2%. Selain itu 8 provinsi lain juga memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional, salah satunya provinsi Kalimantan Timur yaitu 1,8% (Kemenkes RI, 2018).

Tanda gejala yang muncul pada pasien CHF antara lain dyspnea, fatigue dan gelisah. *Dyspea* merupakan gejala yang paling sering di rasakan oleh penderita CHF. *Dyspea* adalah perasaan sesak dan berat pada saat bernafas, *dyspea* pada CHF terjadi akibat penimbunan cairan dalam alveoli yang mengganggu pertukaran gas (Oktavianus,

2014). *Dyspnea* berpengaruh pada penurunan oksigenasi jaringan dan produksi energi sehingga kemampuan aktifitas pasien sehari-hari juga akan menurun yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Nirmalasari, 2017).

Penatalaksanaan yang paling efektif untuk mengurangi sesak nafas pada pasien gagal jantung kongestif salah satunya adalah dengan pemberian posisi ROM dan *breathing exercise* yang bertujuan untuk meningkatkan perfusi jaringan dan memperlancar sirkulasi darah yang akan berdampak pada penurunan dyspnea (Smeltzer, 2008; Sani, 2007).

Deep Breathing Exercise (DBE) merupakan salah satu latihan untuk meningkatkan kemampuan otot-otot pernafasan, meningkatkan fungsi ventilasi dan memperbaiki oksigenasi. Oksigenasi yang adekuat akan menurunkan dyspnea. Latihan pemaasan juga dapat meningkatkan relaksasi otot, menghilangkan kecemasan, melambatkan frekuensi pernafasan dan mengurangi kerja Pernafasan. Pernafasan yang lambat, rileks dan berirama dapat membantu dalam mengontrol klien saat mengalami dyspnea (Nirmalasari, 2017).

Active Range of Motion merupakan latihan gerak dengan menggerakkan sendi seluas gerak sendi secara mandiri

dengan mengikuti intruksi dari perawat. Latihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan aliran otot sehingga meningkatkan perfusi jaringan perifer. Pergerakan tubuh yang bersifat melalui dilatasi arteri pada otot yang bekerja sehingga meningkatkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar akan melancarkan transportasi oksigen ke jaringan sehingga kebutuhan oksigen akan terpenuhi dengan adekuat. Latihan fisik akan meningkatkan curah jantung, peningkatan curah jantung akan meningkatkan volume darah dan hemoglobin sehingga akan memperbaiki penghantaran oksigen di dalam tubuh. Hal ini akan berdampak pada penurunan dyspnea (Nirmalasari, 2017).

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis penulis melakukan studi kasus pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan tindakan *Deep Breathing Exercise* (DBE) dan *Range of Motion* (ROM).

METODE PENELITIAN

Rancangan studi kasus ini menggunakan lembar observasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan. 15 menit sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran awal (*pre test*) untuk menentukan respirasi, saturasi oksigen dan skala *borg*. Kemudian

dilakukan intervensi dengan memberikan terapi *Range of Motion* (ROM). Setelah dilakukan tindakan, subjek dilakukan pengukuran akhir (*post test*) untuk menentukan pengaruh terapi latihan napas dalam dan *Range of Motion* (ROM) pada pasien gagal jantung kongestif. Pengambilan data dilakukan 1x sehari selama 3 hari, mulai tanggal 16 Februari – 18 Februari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien bernama Tn. S berumur 76 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMP dan pekerjaan sebagai wiraswasta. Tn. S beralamat di Simo, Boyolali. Menurut dokter pasien di diagnosa CHF. Subjek masuk rumah sakit pada tanggal 16 Februari 2021.

Hasil pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengeluhkan sesak napas setelah beraktifitas. Data objektif pasien tampak sesak nafas, pola napas tidak teratur, pernafasan cuping hidung, pasien tampak pucat dan didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 180/100 mmHg, nadi 94 x/menit, respirasi 34 x/menit, suhu 36,5 °C dan SPO2 96 %. Pemeriksaan fisik

terdapat pembesaran vena jugularis JVP >3. Didukung dengan rontgen thorax didapatkan hasil cardiomegali dengan *elongatio aorta* dan *pneumonia*.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien gagal jantung kongestif. Berdasarkan pengkajian didapatkan data *subyektif* yaitu pasien mengatakan sesak nafas atau kesulitan saat bernafas. Data *obyektif* didapatkan hasil pasien tampak sesak nafas, tampak pernafasan cuping hidung, pasien tampak pucat dan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 180/100 mmHg, nadi 94 x/menit, respirasi 34 x/menit, suhu 36,5°C dan SPO2 96 %.

Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, hasil data yang didapatkan sudah memenuhi 80% data mayor dan minor antara lain *Dyspnea*, napas cuping hidung, pola napas abnormal, dan diperkuat dengan adanya manifestasi klinis CHF di atas merupakan dalam diagnosis keperawatan gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi perfusi (D.0003).

Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam diharapkan masalah pertukaran gas menjadi membaik (L.01003) dengan kriteria hasil

dispnea menjadi menurun, SPO2 membaik. Fokus intervensi yang dilakukan untuk mencapai kriteria hasil adalah dengan intervensi pertukaran gas (L.01003), Observasi : monitor efektifitas terapi oksigenasi(oksimetri), Terapeutik : berikan tindakan *Deeb Breathing Exerice* dan *Range of Motion*, berikan oksigenasi, Edukasi : jelaskan tujuan dan prosedur pemantuan.

Intervensi *Deeb Breathing Exerice* dan *Range of Motion* dilakukan sehari 1x selama 3 hari. Sebelum dan sesudah diberikan posisi *semi fowler* diobservasi terlebih dahulu saturasi oksigen, respirasi, tekanan darah, nadi dan suhu.

Setelah menetapkan intervensi keperawatan maka dilakukan implementasi keperawatan. Pada hari pertama, Rabu tanggal 16 Februari 2021 pukul 16.00 WIB pada Tn. S yaitu mengajarkan *Deeb Breathing Exerice* dan *Range of Motion* selama 15 menit. Mengkaji tanda – tanda vital pasien didapatkan hasil tekanan darah 180/100 mmHg, nadi 94 x/menit, respirasi 34 x/menit, suhu 36,5°C dan SPO2 96 %.

Pada hari kedua tanggal 17 february 2021 setelah di lakukan tindakan didapatkan hasil tekanan darah 130/80mmHg, nadi 88x/menit, suhu 36,7° C, frekuensi pernapasan 29x/menit, SPO₂ 95%.

Pada hari ketiga tanggal 18 februari 2021 di lakukan tindakan seperti hari ke-2 dan hari ke-3 mengidentifikasi monitor pola napas dan saturasi oksigen, memonitor ttv, selanjutnya melakukan *deeb breathing exercise* dan *range of motion*, didapatkan hasil respon *subyektif* : pasien mengatakan sesak nafas sedikit berkurang, respon *obyektif* : pasien tampak tidak sesak lagi dengan hasil ttv TD : 180/90 mmHg, Nadi : 98 x/menit, Suhu : 37 °C, Respirasi : 24 x/menit dan SPO₂ : 98%.

Setelah diberikan *deeb breathing exercise* dan *range of motion* diperoleh evaluasi hasil pada hari ketiga yaitu S: pasien tidak merasakan sesak napas lagi, O: keadaan pasien membaik tidak sesak napas lagi RR: 24x/menit, SPO₂: 98%, A: masalah teratasi, P: hentikan intervensi.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Observasi

Hari/Tgl	Jenis	Sebelum	Sesudah
Rabu/16 Feb 2021	RR	34x/menit	32x/menit
Kamis/17 Feb 2021	SPO ₂	96%	98%
Jumat/18 Feb 2021	RR	29x/menit	28x/menit
	SPO ₂	95%	97%
	RR	26x/menit	24x/menit
	SPO ₂	97%	98%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh terapi *deeb breathing exercise* dan *range of motion* (ROM) terhadap pasien gagal jantung kongestif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi *deeb breathing exercise* dan *range of motion* (ROM) sangat efektif untuk menurunkan sesak nafas ditandai dengan meningkatnya SPO₂ dari 96% menjadi 98% dan menurunnya respirasi dari 34 x/menit menjadi 24 x/menit.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memfasilitasi akses dan bahan mengenai referensi khususnya dalam keperawatan gadar kritis pada penanganan kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) dalam pemenuhan oksigenasi dengan pemberian *Deeb Breathing Exercise Dan Active Range Of Motion* untuk meningkatkan saturasi oksigen (SpO₂) dan menurunkan *respiratory rate*.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakann sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan

menggunakan intervensi pemberian *Deeb Breathing Exercise* dan *Active Range of Motion* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) untuk memenuhi kebutuhan oksigenasi.

3. Bagi Perawat

Diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan secara komperpensif pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Dan dapat mengaplikasikan intervensi pemberian terapi oksigen nasal kanul 3 liter per menit.

4. Bagi Penulis

Diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit serta pelaksanaan pemberian *Deeb Breathing Exercise Dan Active Range Of Motion* pada asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal jantung kongensif (CHF) dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Range Of Motion Efektif menurunkan Dyspnea pada pasien Congestive Heart Failure. Universitas Diponegoro Semarang. Nurse line journal Vol.2 No.2 November 2017.

Oktavianus dan Febriana Sartika Sari. 2014. *Asuhan Keperawatan Pada Sitem Kardiovaskuler Dewasa*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Tim Pokja PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan III*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan II*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja PPNI. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan II*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Nirmalasari, Novita 2017. *Deeb Breathing Exercise dan Active*